

Kemerdekaan Timor Portugis sebagai *The New World Order Portugal*

M. Aditiya Mahendra, Emmy Yuniarti Rusadi, Muhammad Dzakiruddin
 UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 60237, Indonesia
**email: adityaclvr@gmail.com*

Abstrak

Negara Timor Leste sebagai negara otonom dan berdaulat pada abad ke-21 dengan nama kekuasaannya Republica Democratica de Timor Leste (RDTL). Timor Leste merupakan sebuah negara kecil yang terletak di selatan dan utara daratan Republik Indonesia dan Australia. Sebelum otonomi mereka, Timor Timur (sekarang Timor Leste) memiliki konsisten terjebak dalam perselisihan membuat Timor Timur sulit untuk membebaskan diri dari kemelaratan dan gejolak politik (campur aduk). Artikel ini memaparkan tentang kebebasan Timor Portugis yang mana` masih merupakan penyelidikan antara efek dari revolusi bunga di Portugal, adanya impedansi Indonesia atau keinginan mereka sendiri untuk menjadi otonom. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis. Adapun pengumpulan datanya diperoleh melalui *study literature*. Hasil menunjukkan bahwa kemerdekaan Timor Portugis bukan hanya efek dari Revolusi Bunga akan tetapi ada campur tangan Indonesia dan tekad yang kuat dari masyarakat Timor Portugis sendiri.

Kata Kunci: Kemerdekaan Timor Timur, Revolusi Bunga, *The New World Order*

Abstract

The state of Timor Leste as an autonomous state in the 21st century with the name of its power Republica Democratica de Timor Leste (RDTL). Timor Leste is a small country in the south and north of the mainland, in the Republic of Indonesia and Australia. Prior to their autonomy, East Timor (now Timor Leste) had consistently been caught up in disputes, making it difficult for East Timor to free itself from poverty and political turmoil (mixed up). This article describes the independence of Portuguese Timor, which is still an investigation between the effects of the flower revolution in Portugal, the existence of Indonesian impediments, or their own desire to become autonomous. This study uses a qualitative method with a historical approach. The data collection was got through a literature study. The results show that the independence of the Portuguese Timor was not only the effect of the Flower Revolution but that there was Indonesian intervention and the strong determination of the Portuguese Timorese people themselves.

Keywords: East Timor independence, Flower Revolution, *The New World Order*

Pendahuluan

Timor Portugis adalah masa dimana Timor Leste merupakan pemukiman Portugal di suatu tempat pada kisaran tahun 1702 dan 1975. Pada masa pemerintahannya, Timor Portugis menyerahkan pulau Timor kepada Hindia Belanda melalui Perjanjian Lisbon tahun 1859 yang kemudian diberikan ke Indonesia. Kehadiran Portugal yang tercatat sebelumnya di pulau Timor dapat ditelusuri kembali ke tahun 1640-an, ketika sebuah kota Portugis ditemukan di sebelah barat Kupang. Sampai pertengahan abad ke-19, Timor Portugis terbatas pada kota-kota kecil di Dili, Manatuto, Laleia, Vemasse, dan sejumlah kecil di pantai utara. Nama Timor Portugis tidak digunakan secara umum mulai sekitar tahun 1975, kemudian Indonesia menyerang Timor Timur. Timor Portugis berubah menjadi wilayah Timor Timur. Faktanya, Timor Portugis dinyatakan tidak ada pada 20 Mei 2002, ketika Timor-Leste diproklamasikan sebagai negara otonom (Tobing, 2014).

Bangsa Portugis atau Portugis: *Portugueses* ialah bangsa asli dari Portugal yang secara genetik serta ketentuan semenjak dulu kala adat istiadat dengan suku mediterania. Bangsa ini paling utama menghuni di Portugal serta Brasil. Masyarakat kecil Bangsa Portugis biasanya di Jerman, Argentina, Finlandia, Norwegia, Spanyol, Amerika Serikat, Austria, Denmark serta negeri yang lain. Mereka menuturkan bahasa Portugis (Arif, 2013). Jumlah masyarakat bangsa ini yakni terus meningkat menjadi dari 15 juta jiwa biasanya menghuni Portugal. Di Indonesia, komunitas generasi Portugis dalam jumlah banyak bisa ditemui di Lamno, Aceh serta Kepulauan Nodaku.

Otonomi Timor Portugis tentunya dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain, seperti keinginan orang Timor sendiri, syafaat Indonesia, kejadian di Portugal, dan Australia. Peristiwa di Santa Cruz dan Liquica semakin mendorong orang-orang Timor Timur untuk memperjuangkan kemerdekaan mereka, hingga otonomi akhirnya datang pada tahun 1999. Revolusi Anyelir ataupun Revolusi Bunga ialah sesuatu wujud kudeta tidak berdarah, terjalin pada tahun 1974 di negeri Portugal. Akibat dari Revolusi Bunga kediktatoran yang sudah berkuasa sepanjang nyaris setengah abad, kesimpulannya terguling. Sehabis masa pendek kekacauan, akhirnya Portugal timbul selaku negeri demokrasi yang maju (Syahbuddin, 2020).

Sayap kiri yang cenderung para Perwira militer mengendalikan kudeta untuk menjawab pemecatan seseorang Jenderal dari Portugis yang kontra terhadap kebijakan kolonial Portugis. Pada dini hari bertepatan pada 25 April 1974, Revolusi Bunga diawali di Kota Lisbon. Kekuatan pasukan militer dengan gerakan kilat mengepung pemerintahan, merangsang demonstrasi otomatis di jalur, masyarakat sipil berlari keluar buat bercengkrama dengan tentara. Semacam aksi kudeta pada umumnya, Portugal hadapi periode ketidakstabilan sehabis Revolusi Bunga (Syarqiyah & AS, 2019). Perlu sebagian tahun untuk negeri ini buat menghasilkan pemerintahan yang demokratis. Sepanjang periode tersebut, Portugal membebaskan nyaris seluruh daerah koloni di Asia serta Afrika mereka diiringi dengan gejolak ekonomi yang parah. Pemerintahan diktator tadinya memahami ekonomi Portugal sedemikian itu sehingga diperlukan waktu supaya keadaan kembali normal. Buat Portugal serta koloni mereka tadinya, periode tersebut jadi masa yang susah, walaupun mereka percaya hendak dampak jangka panjang yang lebih baik. Dikala ini, Saat ini Portugal memperingati Hari Kebebasan pada bertepatan pada 25 April tiap tahunnya.

Kebijakan luar negeri Indonesia yang membuat mediasi taktis Indonesia di Timor Portugis pada 7 Desember 1975 adalah kasus utama di mana Indonesia menyelesaikan

kegiatan militer terbuka untuk melibatkan wilayah di luar batas kewenangannya. Penyelidikan strategi internasional (*International Strategy Examination*) sebagian besar diselesaikan dengan membedakan factor-faktor pada tingkat atau tingkat penyelidikan tertentu, khususnya: iklim dunia, masalah legislatif lokal, atau pencipta pendekatan individu yang mendukung otoritas publik dari suatu negara untuk mengambil strategi internasional tertentu. Untuk memperoleh pemahaman yang luas tentang contoh keputusan strategi internasional Indonesia untuk mengarahkan mediasi militer di Timor Portugis pada tanggal 7 Desember 1975, makalah ini menelusuri elemen-elemen pendorong di setiap salah satu dari tiga tingkat tanpa penundaan sejenak (Elisabeth et al., 2016).

Sebelum Negara Portugal terbentuk, telah ada kudeta militer yang terjadi pada tanggal 25 April 1974 yang merupakan sesuatu negeri Republik yang pemerintahannya bertabiat otoriter serta tidak demokratis. Negara Portugal selaku kolonialis Eropa tertantum kolonialis tertua serta pula ialah kolonialis yang sangat terakhir membebaskan beberapa kolonialnya. Hingga pada tahun 1951 negeri yang Portugal jajahan di Afrika serta Asia secara formal mempunyai status kolonial serta diletakkan di dasar menteri koloni yang menetapkan garis utama pemerintahannya yang dijadikan propinsi serta diberi otonomi terbatas, hendak namun dalam realitasnya pemerintahan Portugal menyangka hening keinginan kemerdekaan rakyat Afrika serta berupaya menumpas gerakan kemerdekaan serta negara-negara tersebut bisa dikira masih senantiasa selaku negeri jajahan serta koloni sehingga negeri jajahan Portugal di Afrika berkomentar supaya membagikan kemerdekaan kepada negaranya (OED, 2020).

Dengan terbentuknya Revolusi Bunga untuk rakyat Timor diterima dengan perasaan gembira serta terharu mencermati kesaksian menceritakan tentang kegembiraan yang diperlihatkan oleh bermacam kejadian di Lisbon serta bermacam daerah jajahan yang lain di golongan anak-anak yang berminat politik. Tetapi pada biasanya mereka pula sepakat kalau warga Timor tidak siap sebab sejarahnya buat ikut serta dalam aktivitas politik pada dili bulan Mei 1974, ketika Gubernur Alves Aldeia memberikan pertanyaan kepada Junta de Salvacao Nacional (JSN) di Lisbon untuk menerangkan kebijakan kolonial yang baru, dia diinstruksikan untuk berperan sesuai dengan beberapa prinsip program Moviento Forcas Armada (MFA) serta dengan memikirkan bermacam kondisi setempat, berupaya buat tidak memperparah ikatan dengan Indonesia (Fajar, 2017).

Terdapatnya perubahan pemerintahan yang ada di Portugal selaku hasil kudeta 25 April 1974 yang mempengaruhi pertumbuhan politik yang ada di daerah jajahannya, paling utama dalam politik buat membebaskan diri dari jalinan penjajahan mengarah kemerdekaan. Oleh sebab itu, munculnya pemerintahan baru di Portugal yang pula membawa perubahan konstelasi politik di Timor. Oleh Indonesia pula dikira selaku sentakan buat meluncurkan bantuannya memusatkan proses pembebasan serta pengintegrasian Timor ke dalam Negeri Kesatuan Republik Indonesia.

Penyerangan Timor Portugis penting untuk kemajuan strategi internasional Indonesia dalam permasalahan yang ada di Timor Portugis telah dilakukan sejak munculnya permasalahan Timor Portugis. Pada tanggal 7 Desember 1975 tentara yang terdiri dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan berbagai warga negara biasa diperlengkapi disebut sebagai sukarelawan. Menyelesaikan kegiatan taktis untuk memikul tanggung jawab atas Dili, ibu kota distrik yang saat itu dikenal sebagai Timor Portugis. Melalui kegiatan taktis ini, dengan nama Operasi Seroja, TNI berhasil mendapatkan kota Dili hanya dalam sehari (Fajar, 2017). Sebagai negara dengan

pemerintahan berdaulat yang selalu berkolaborasi dengan iklim luar, Indonesia agaknya memiliki peluang untuk menentukan strategi internasionalnya.

Adapun yang membedakan artikel ini dengan artikel lain. Artikel ini memaparkan bahwa kemerdekaan Timor Portugis bukan hanya dampak dari revolusi bunga di Portugal, melainkan dipengaruhi adanya keinginan masyarakat untuk bisa bebas dari Portugal yang cukup tinggi juga menjadi faktor Timor Portugis menjadi merdeka. Tak hanya itu tekad atau cita cita yang membara dengan keinginan untuk bisa lepas dari Portugal menjadi perlawanan yang kuat untuk mengusir para penjajah.

Adanya fenomena tersebut memunculkan ketertarikan penulis buat mengkaji lebih lanjut mengenai hal yang menjadi faktor kemerdekaan Timor Timur itu dikarenakan dampak dari Revolusi Bunga di Portugal atau ada campur tangan dari bangsa Indonesia ataukah keinginan masyarakat Timor Timur itu sendiri. Bersumber pada kasus di atas setelah itu penulis bermaksud mengangkat peristiwa tersebut.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas, ada sebagian kasus yang hendak menjadi kajian dalam penyusunan artikel ini. Adapun kasus pokoknya yaitu apakah hanya dampak revolusi bunga di Portugal yang menjadi faktor penyebab kemerdekaan Timor Portugis? Sedangkan untuk membatasi kajian riset ini, hingga diajukan sebagian persoalan sekalian sebagai rumusan permasalahan yang hendak dibahas dalam penyusunan paper ini antara lain: 1) Apa yang menjadi sebab kemerdekaan Timor Portugis? 2) Apakah kemerdekaan Timor Portugis dampak dari Revolusi Bunga yang terjadi di Portugal? 3) Bagaimana peran Indonesia dalam kemerdekaan Timor Portugis?

Adanya artikel ini, diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut: 1) Mendefinisikan keadaan Timor Portugis sebelum merdeka; 2) Mendefinisikan kemerdekaan Timor Portugis sebagai dampak dari Revolusi Bunga yang terjadi di Portugal; 3) Mendefinisikan peran Indonesia dalam terjadinya kemerdekaan Timor Portugis. Dengan mempelajari artikel ini pembaca diharapkan dapat: 1) Mengetahui Penyebab dari kemerdekaan Timor Portugis; 2) Mengetahui dampak dari Revolusi Bunga yang terjadi di Portugal yang menjadi sebab merdekanya Timor Portugis; 3) Mengetahui apakah ada peran Indonesia dalam kemerdekaan Timor Portugis.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendapatkan hasil yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau sekali secara kuantitatif (Sidiq et al., 2019). Penelitian kualitatif bisa menunjukkan kehidupan individu, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, perkembangan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa informasi dapat diukur melalui informasi data sensus, namun analisisnya tetap analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis. Tata cara historis merupakan sesuatu proses menguji, menganalisis dengan kritis rekaman, aset masa lampau dengan kritis serta menuliskannya bersumber pada kenyataan yang diperoleh. Adapun pengumpulan datanya diperoleh melalui *study literature*. *Study literature* yang dipakai ada dua macam. Sumber literatur yang utama diperoleh dari artikel jurnal dan buku bacaan terkait. Sumber literatur yang kedua diambil dari dokumen-dokumen yang relevan dan membantu meningkatkan kualitas keilmuan yang dimuat dalam artikel ini.

Pembahasan

Kemerdekaan suatu hak sebuah bangsa (Nur, 2013). Keinginan untuk terbebas dari penjajahan tentu menjadi cita-cita setiap negara begitu juga dengan negara jajahan Portugal yaitu Timor Portugis atau Timor Leste. Timor Portugis merupakan nama formal wilayah Timor Timur saat sebelum bergabung dengan Indonesia.

Portugal tercatat selaku bangsa Eropa awal yang menginjakkan kaki di wilayah Timor-Timur serta terus mempertahankan keberadaannya hingga pada tahun 1702, wilayah ini dideklarasikan selaku koloni Portugis (Pradjoko, 2006). Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh merdekanya Timor Portugis antara efek dari revolusi bunga di Portugal, adanya impedansi Indonesia atau keinginan mereka sendiri untuk menjadi otonom.

Pergantian di Portugal Revolusi Anyelir, diketahui pada 25 April. Merupakan suatu kudeta yang berawal pada 25 April 1974, di Lisboa, Portugal (Winaningsih et al., 2022). Bertepatan dengan kampanye resistansi sipil yang terus meluas serta tak terkendali. Kejadian ini secara efisien mengganti rezim Portugis dari kediktatoranotoriter (Estado Novo) jadi demokrasi, serta menciptakan pergantian besar pada bagian bagian ekonomi, kewilayahan, sosial, kependudukan, serta politik di negeri ini, sehabis 2 tahun masa peralihan yang diucap selaku PREC (Processo Revolucionário Em Curso), ataupun tahap Revolusioner yang Lagi Berjalan, dicirikan dengan gejolak sosial serta sengketa kekuasaan antara kekuatan politik sayap kiri serta kanan.

Walaupun ada beberapa upaya pengimbang yang berulang-ulang dari kalangan revolusioner lewat seruan radio kepada masyarakat supaya senantiasa diam di rumah, ribuan orang Portugis turun ke jalanan, bercampur baur dengan pihak militer yang memberontak. Dengan kejadian revolusi anyelir atau revolusi bunga yang terjadi di Portugal menjadikan Timor Portugis bisa merdeka (Rahmat, 2014).

Adanya komponen lagi dalam kebebasan Portugis Timur yang menyatakan bahwa ada strategi internasional dari Indonesia yang membantu mengakhiri imperialisme Portugis dari Timor Timur (Dhosa & Ratumakin, 2019), bukan hanya efek Revolusi Bunga di Portugal. Keputusan strategi internasional Indonesia untuk campur tangan militer di Timor Portugis terjadi pada tanggal 7 Desember 1975. Variabel-variabel ini tersebar di seluruh iklim dunia, masalah legislatif Orde Baru, dan kemerdekaan Presiden Suharto.

Pada tingkat iklim dunia, variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan strategi internasional Indonesia untuk melakukan mediasi militer di Timor Portugis pada tanggal 7 Desember 1975 adalah: (1) strategi Amerika Serikat yang menguatkan keputusan strategi syafaat militer Indonesia di Timor Portugis. dengan mengizinkan pengambilan keputusan. pengaturan tersebut, (2) lemahnya komando Portugal atas siklus dekolonisasi di Timor Portugis yang dipisahkan dengan evakuasi delegasi pemerintah Portugis di Timor Portugis ke Pulau Atauro pada tanggal 26 Agustus 1975, dan (3) strategi pemerintah Australia menawarkan bantuan dan penghiburan kepada pemerintah Indonesia untuk mengambil pilihan strategi internasional untuk syafaat militer di Timor Portugis (Arif, 2013).

Pada tingkat masalah pemerintahan dalam negeri Indonesia pada masa Orde Baru, variabel yang mempengaruhi keputusan strategi internasional Indonesia untuk menengahi militer di Timor Portugis pada tanggal 7 Desember 1975 adalah hubungan politik antara tokoh strategi internasional penghibur yang menetapkan berbagai pejabat TNI-AD, khususnya Yoga Sugama, Ali Moertopo, dan Benny Moerdhani, sebagai acara

utama. Sementara itu, pada tingkat tunggal Presiden Suharto, variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan strategi internasional Indonesia untuk menengahi militer di Timor Portugis pada tanggal 7 Desember 1975 adalah: (1) Ketaatan Presiden Suharto pada kualitas-kualitas sosial dan mendalam Jawa, (2) Oposisi Presiden Suharto terhadap sosialisme, dan (3) Kecemasan Presiden Suharto tentang halangan asing (Kusuma, 2017).

Kemerdekaan Timor Portugis tidak hanya disebabkan dari beberapa hal di atas tentu suatu negara mempunyai cita-cita untuk bisa merdeka. Hal ini tentu membuat masyarakat disuatu negara akan memperjuangkan untuk kemerdekaannya. Keinginan untuk bisa hidup bebas tanpa penjajahan menjadi impian yang ingin diwujudkan. Salah satu filsuf dan ahli sejarawan dari Perancis, Ernest Renan, mencirikan suatu negara sebagai keinginan untuk bersatu padu dan bernegara. Seperti yang ditunjukkan oleh Ernest Renan, sebuah negara ada sebagai hasil dari keinginan untuk hidup masing-masing dengan sensasi yang tak tergoyahkan dari seorang pendamping yang luar biasa (Tobing, 2014).

Teori Ernest Renan mengungkapkan bahwa keinginan untuk bergabung dari pertemuan-pertemuan lokal ini didorong oleh sejarah normal dan keinginan untuk bekerja pada individu ke dalam sebuah negara. Mereka dibatasi oleh Tanah Air yang serupa. Dari sini harapan besar dari masyarakat Timur Portugis untuk merdeka juga bisa dijadikan alasan terjadinya kemerdekaan Timur Portugis.

Penutup

Suatu Negara tentu mempunyai cita-cita untuk merdeka begitu juga dengan negara jajahan Portugal yaitu Timor Portugis atau Timur Leste. Ada beberapa sebab Negara Timur Leste bisa merdeka diantaranya efek dari revolusi bunga di Portugal, adanya impedansi Indonesia atau keinginan mereka sendiri untuk menjadi otonom. Revolusi Bunga atau Revolusi Anyelir disinyalir menjadi salah satu sebab terjadinya kemerdekaan Timor Portugis. Peristiwa kudeta yang berawal pada 25 April 1974, di Lisboa, Portugal, bertepatan dengan kampanye resistansi sipil yang terus meluas serta tak terkendali. Kejadian ini secara efisien mengganti rezim Portugis dari kediktatoranotoriter (Estado Novo) jadi demokrasi, serta menciptakan pergantian besar pada bagian bagian ekonomi, kewilayahan, sosial, kependudukan, serta politik di negeri ini, ataupun gejolak sosial serta sengketa kekuasaan antara kekuatan politik sayap kiri serta kanan. Selain dari sebab revolusi bunga ada juga adanya kebebasan Portugis Timur yang menyatakan bahwa ada strategi internasional dari Indonesia yang membantu mengakhiri imperialisme Portugis dari Timor Timur, bukan hanya efek Revolusi Bunga di Portugal. Keputusan strategi internasional Indonesia untuk campur tangan militer di Timor Portugis. Pada pemerintahan dalam negeri Indonesia pada masa Orde Baru, variabel yang mempengaruhi keputusan strategi internasional Indonesia untuk menengahi militer di Timor Portugis pada tanggal 7 Desember 1975 adalah hubungan politik antara tokoh strategi internasional penghibur yang menetapkan berbagai pejabat. Selain dari beberapa sebab di atas, keinginan suatu negara untuk bisa merdeka adalah suatu cita-cita yang ingin digapai, masyarakat disuatu Negara tentu akan memperjuangkan untuk kemerdekaannya. Suatu Negara dicirikan mempunyai keinginan untuk bersatu padu dan bernegara. Seperti yang ditunjukkan oleh Ernest Renan, sebuah negara ada sebagai hasil dari keinginan untuk hidup masing-masing dengan sensasi yang tak tergoyahkan dari seorang pendamping yang luar biasa. Hal ini

juga bisa terjadi pada masyarakat yang mempunyai tekad besar dan kuat untuk mewujudkan kemerdekaan bagi Timur Portugis. Dari sini harapan besar dari masyarakat Timur Portugis untuk merdeka juga bisa dijadikan alasan terjadinya kemerdekaan Timur Portugis.

Referensi

- Arif, M. (2013). Intervensi Militer Indonesia di Timor Portugis 7 Desember 1975: Analisis Kebijakan Luar Negeri pada Level Sistem Internasional, Politik Domestik, dan Individu. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 15(2).
- Dhosa, D. D., & Ratumakin, P. A. (2019). Ekonomi politik redistribusi tanah, dinamika kelas dan perjuangan pengungsi timor timur di timor barat indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 1–17.
- Elisabeth, A., Sambodo, M. T., Hidayat, A. S., Syafarani, T. R., Muna, M. R., Wuryandari, G., & Luhulima, C. P. F. (2016). *Grand Design: Kebijakan Luar Negeri Indonesia (2015-2025)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusuma, A. J. (2017). Pengaruh Norma HAM Terhadap Proses Kemerdekaan Timor Leste dari Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 7(1), 1–13.
- Lapian, A. B., & Chaniago, J. (1988). *Timor Timur dalam gerak pembangunan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan
- Lumban Tobing, R. S. (2014). *Faktor-Faktor Lepasnya Timor Timur Dari Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nkri) Tahun 1999*.
- Nur, R. (2013). Pengaturan Self Determination dalam Hukum Internasional (Studi Kemerdekaan Negara Kosovo). *Jurnal Hukum Internasional*, 69.
- OED, O. E. D. (2020). *Proses Dekolonisasi Republik Demokratik Timor-Leste dan Keterlibatan Indonesia*.
- Pradjoko, D. (2006). Perebutan Pulau dan Laut: Portugis, Belanda, dan Kekuatan Pribumi di Laut Sawu Abad XVII-XIX. *Konferensi Nasional Sejarah VIII*.
- Rahmat, M. G. (2014). *Dampak Revolusi Bunga Di Portugal Terhadap Dinamika Masyarakat Timor Portugis 1974-1976*.
- Samingan, S., & Roe, Y. T. (2021). Kedatangan Bangsa Portugis: Berdagang Dan Menyebarkan Agama Katolik Di Nusa Tenggara Timur. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 18–24.
- Sholahudin Fajar, A. M. (2017). *Tangan-Tangan Barat Di Timor Timur: Keterlibatan Portugal, Australia, Dan Amerika Serikat Dalam Masalah Timor Timur Dari Indonesia Tahun 1976-1999 [PhD Thesis]*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Syahbuddin, S. (2020). Proses Dekolonisasi Republik Demokratik Timor-Leste dan Keterlibatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 108–120.

- Syarqiyah, A. S. T., & AS, A. S. (2019). Faktor Geopolitik Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) dalam Rekonsiliasi RDTL–Indonesia Pada Tahun 2002–2016. *Balcony*, 3(1), 71–79.
- Winaningsih, E. T., Hosen, N. F., & Rena, S. (2022). Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Timor Leste. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 5(2), 44–54.